DI

DARK ROSE PUBLISHER

MY DIRTY Neighbor

WINTERAUTUMN_STORIES

MY DIRTY NEIGHBOR

Penulis : WinterAutumn_Stories
Editor : LY
Tata Letak : Jo
Sampul : LY

Diterbitkan Oleh:
©Dark Rose Publisher

Versi Digital

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

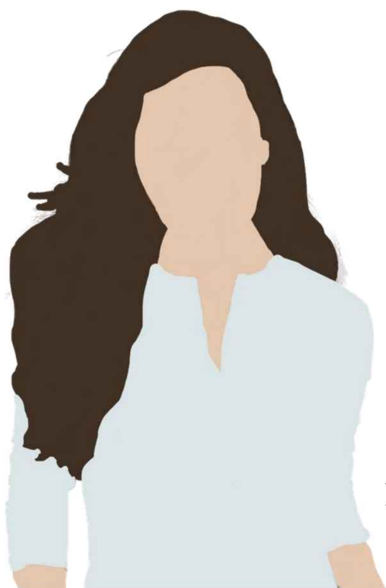
All right reserved

WinterAutumn_Stories

MY DIRTY NEIGHBOR

DARK
ROSE
PUBLISHER

MY DIRTY NEIGHBOR



CUACA HARI INI lembap tetapi nyaman. Tampak embun tebal di halaman dan jarak pandang nyaris nol melalui kabut tebal tersebut, tapi Mary menikmatinya. Ia meghirup secangkir kopi panas dan memandang keluar jendela sambil

menunggui kucingnya pulang dari perburuan pagi. Hewan menggemaskan itu mengeong di pintu dan Mary membiarkannya masuk. Snow mendengkur senang dan dia adalah kucing bahagia hari ini. Hewan itu menggosokkan bulu panjangnya ke kaki Mary sementara Mary berdiri menatap keluar. Ada tugas yang harus diselesaikannya, jadi sebaiknya ia segera bersiap.

Mary mandi air panas, mencuci rambut lalu menggosok sabun ke tubuhnya yang berlekuk molek itu. Selesai mandi, Mary mengoleskan pelembap beraroma vanila ke seluruh tubuhnya dan memberikan perhatian lebih pada kedua kakinya yang baru dicukur, gundukan lembut di tengah tubuhnya lalu bokong padatnya yang halus. Saat memilih pakaian dalam, Mary memutuskan untuk mengenakan sesuatu yang seksi, karena ia ingin merasa seksi saat mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Mary menjatuhkan pilihan pada sepasang renda biru lembut. Celana dalam berendanya didesain menggantung rendah di garis bikininya hingga nyaris gagal menyembunyikan gundukan lembutnya. G-string itu melekat di sepanjang bawah tubuh Mary, menggosok klitoris merah sensitifnya hingga di bagian kedua bokongnya. Tujuan pakaian tipis minim itu sebenarnya hanya untuk menstimulasi bagian sensitif milik Mary. Bra yang dikenakannya juga senada, ukuran 36C yang pas membungkus dada, membuatnya terlihat jauh lebih seksi. Ia lalu mengenakan kaus putih yang pas membungkus tubuh dan menekankan bentuk dadanya yang kencang dan montok.

Pekerjaan rumah tangga bukan hal yang ringan. Mary mulai dengan mencuci setumpuk pakaian lalu lanjut membersihkan kamar mandinya. Ia menggosok pancuran, toilet,

wastafel bahkan seluruh dinding kamar mandi. Lantai kamar mandi membutuhkan perhatian khusus jadi Mary memutuskan untuk melanjutkan pekerjaan menggosok lantai setelah ia membuang sampah. Ia tidak sadar bahwa dadanya yang montok bergetar naik turun ketika ia berjalan keluar. Tetangga Mary yang sedang memotong rumput langsung menatapnya dengan pandangan tertarik. Mary melambai menyapa sementara pria itu dikacaukan dengan pemandangan lain - dia tidak yakin dada Mary bergoyang seksi jadi dia menatap dan mengeceknya sekali lagi.

Dia sebenarnya tipe pria yang baik, pertengahan tiga puluhan, belum menikah dan tinggal sendirian. Dia juga tipe penyendiri, hampir tidak memiliki teman apalagi teman wanita. Dia terkadang datang membantu membersihkan halaman dan minum sekaleng dua bir tetapi biasanya dia berusaha tidak terlalu

memperhatikan Mary. Menurutnya, Mary adalah wanita tercantik yang pernah dilihatnya namun dia berpikir dia tidak akan punya kesempatan mengajak wanita itu keluar. Mary mengintimdasinya dan berada di dekat wanita itu membuatnya gugup. Tapi dia selalu bersikap sopan pada Mary. Setelah membersihkan rumput di halamannya, dia mungkin akan melakukan hal yang sama pada rumput di halaman rumah Mary.

"Halo Mary, sibuk membersihkan rumah hari ini?" tanya si tetangga.

"Yeah... pekerjaan besar," jawab Mary setengah bercanda sambil mengangkat sekantong besar sampah dan membuangnya ke dalam tong. Gerakan itu menyebabkan kedua payudaranya terangkat naik dan turun. Bahkan kaosnya yang ketat mencetak bentuk branya. Mary kemudian tersenyum dan meletakkan tangan di paha. Mata

pria itu mengikuti dari bibir penuh Mary hingga ke garis lehernya sampai ke celana yang mencetak bentuk pinggul dan paha. Mary terlihat luar biasa dan Mary tidak tahu bahwa tubuhnya membuat kejantanan si tetangga tersentak.

"Kau ingin aku sekalian memotong rumput di halamanmu?" tanya si tetangga lagi.

"Tentu saja, kau baik sekali," ujar Mary senang.

"Oke, jumpa nanti," balas pria itu sambil menatap Mary yang berbalik kembali ke rumah. Tatapannya melekat di bokong padat Mary sampai wanita itu menghilang. Barulah dia meneruskan pekerjaannya.

Kembali ke rumah, Mary menyiapkan air dan spon lalu mulai menggosok lantai. Ia berlutut

ketika menggosok lantai kamar mandinya. Dengan posisi seperti ini, tali g-stringnya menggosok klitorisnya dan membuat kewanitaannya berdenyut. Payudaranya yang penuh mendesak bra dan ia merasakan keringat jatuh ke jalur dadanya yang dalam. Ia menikmati bersih-bersih dan ingin merasa seksi ketika melakukannya. Lima belas menit kemudian, ia menyelesaikan pekerjaan menggosok lantai. Tubuhnya basah, kaos yang dikenakannya juga basah terserap keringat. Saat mengecek dirinya di cermin, Mary merasa ia terlihat jauh lebih seksi, panas. Ia kemudian keluar, memutuskan untuk menyemprot ember dengan selang air sebelum meminum bir dingin. Pasti rasanya segar.

Saat keluar ke halaman, saat itulah tetangga prianya muncul. Mary terkejut sekaligus senang. Pria itu mungkin tidak tahu tentang daya tarik yang dimilikinya atau dia memang tidak memiliki

ketertarikan dengan wanita, tapi Mary bisa merasakan kewanitaannya melembap basah. Ia selalu memiliki keinginan terpendam untuk menggoda tetangganya yang tampan namun pendiam itu. Mary ingin pria itu melihat bagaimana payudaranya tumpah keluar dari atasannya dan kewanitaannya berdenyut mendesaknya untuk bermain dengan pria itu. Mungkin ini waktu yang tepat...

"Uh.. hari yang panas, cuacanya lembap. Punya bir?"

Mary senang pria itu memulai percakapan.

"Tentu, tunggu, kuambilkan." Ia masuk dan keluar dengan sekaleng bir lain.

Mereka membuka kaleng bir dan minum di saat bersamaan. Sesapan pertama adalah yang ternikmat. Mary lalu duduk di tangga teras lalu mempersilakan pria itu duduk di sampingnya. Si tetangga tak dapat mengalihkan perhatian dari dada Mary. Puting besar menekan kaos, bra tipis Mary tak mampu menyembunyikan puncak-puncak tersebut dan bentuknya tercetak lewat kain setengah basah itu. Dan pria itu semakin tak mampu menatap ke tempat lain.

"Hey, *thanks* sudah merapikan rumput di halamanku. Kau tahu aku tidak pernah suka melakukannya," ujar Mary.

"Kita tetangga, sudah seharusnya saling membantu," jawab pria itu.

"Aku perlu menyemprot ember ini, kau keberatan menyalakan selang air?" tanya Mary sambil tersenyum.

"Tentu saja tidak." Dan si tetangga bangun untuk menyalakan keran air seperti seorang robot.

Air mengalir dari ujung selang dan menyembur membasahi kaki Mary. Ia bergegas membersihkan ember, menjulurkan tubuh dengan sengaja dan dengan senang hati memamerkan pemandangan dadanya dan membiarkan pria itu menerka-nerka bentuk sesungguhnya.

Mata si tetangga melebar. Dia berpikir, apa Mary tahu apa yang sedang dilakukannya, efek yang ditimbulkan padanya? Lagi-lagi, kejantanannya mengentak. Sial! Bisa-bisanya ia terangsang di sini. Tapi tidak mungkin pulang

sekarang. Jadi pilihannya hanya menenggak bir sampai habis untuk meredakan gejolak tubuhnya. Dia begitu gugup berusaha mengendalikan diri hingga membeku di tempat.

Mary meliriknya dengan tatapan seksi dan mendapati bagian depan celana pria itu menonjol. Wow, tidak perlu banyak usaha untuk membuat pria itu terangsang. Ini akan menyenangkan. Mary kemudian menyemprotkan air di sudut yang pas sehingga air dari selang menyembur ke bagian depan kaosnya. Air yang dingin membuat kedua puting Mary mengeras dan bulu kuduk di seluruh tubuhnya berdiri. Kaos basah itu kini menempel erat seperti kulit kedua. Mary lalu menatap tetangga yang berdiri menatapnya dengan mulut setengah ternganga.

"Oh Tuhan... kau basah."

Mary juga basah di tempat lain. "*You don't even know,*" gumam Mary pelan.

Mary kembali mengambil selang dan kali ini mengarahkannya langsung ke dada. Air menyemprot bajunya, membasahi bagian depan tubuh, mengalir hingga ke celana jins pendeknya dan memenuhi tubuhnya dengan air sedingin es. Massa air membuat kaosnya tergantung berat dan memperlihatkan bra berendanya yang tipis dan seksi. Puting bulat besarnya menonjol, sedikit menampakkan diri dari cup bra yang tak mampu menampung seluruh payudaranya. Si tetangga tak melakukan apapun melainkan hanya berdiri menatap, seakan ini pertama kalinya dia melihat wanita yang basah dibanjiri air. Mary kembali menyesap bir dan si tetangga melakukan hal yang sama. Kejantanan pria itu kini berdiri tegak penuh perhatian dan Mary melihat bagaimana pria itu

mencoba menekannya, mencoba menghilangkan rasa tak nyaman yang tak terpuaskan itu.

Mary berjalan mendekat, kedua lengannya mendorong dadanya hingga kedua gundukan tersebut kian membusung. Sebelah tangannya kemudian diletakkan di depan dada pria itu sementara tangan Mary yang lain bergerak mematikan keran. Pria itu mencoba menjaga jarak, berusaha melangkah menjauh namun punggungnya terhalang dinding rumah Mary. Napas pria itu terdeteksi pendek-pendek dan jantungnya memukul kencang. Jari-jari lentik panjang Mary bergerak ke lengan pria itu, lalu dengan pelan membimbing tangan itu ke ujung kaosnya yang basah. Mary mendekat, sengaja menekankan dadanya ke dada pria itu dan menggerakkan tangan pria itu hingga ke bawah tubuhnya agar si tetangga bisa merasakan kelembutan panas di tengah tubuh Mary. Pria itu

mengerang pelan dan Mary tersenyum.

“Bantu aku melepaskan pakaian basah ini, oke?” Mary memegang tangan pria itu dan mengarahkannya masuk. Pria itu menurutinya.

Mereka berada di ruang tamu dan Mary mengangkat kedua lengannya, mengisyaratkan pria itu agar menarik kaos tersebut melewati kepalanya. Pria itu tidak pernah melepaskan pakaian wanita secantik dan semenawan Mary. *Hell!* Bagaimana mungkin dia melepaskan kesempatan selangka ini?! Segera, dengan jari sedikit gemetar karena antisipasi, pria itu menarik lepas kaos Mary.

Mary mendorongnya hingga pria itu duduk di sofa. Lalu ia berbalik dan melepaskan celana jins pendeknya. Ia bahkan sempat menggoyangkan bokongnya untuk menggoda pria itu. Mary

menunduk, mengangkat bokongnya yang indah dan melebarkannya agar pria itu bisa melihat segalanya. Ekspresi pria itu tidak bisa digambarkan. Gairah memenuhi wajahnya yang tampan dan mulut pria itu mengering karena dia diam seribu bahasa, mungkin sibuk menenangkan kejantanannya yang mengentak liar meminta dibebaskan.

Bersemangat, Mary menegakkan diri dan berbalik, lalu melepaskan bra-nya sehingga kedua payudaranya terbebas. Ekspresi pria itu seolah dia akan meledak ketika matanya menatap lama pada kedua gundukan montok lembut tersebut.

"Well, aku basah, telanjang dan kedinginan... kau ingin menghangatkanku?" tanya Mary nakal.

"Mungkin kau membutuhkan selimut, Mary."

Oke, pria itu pasti tidak serius, bukan?

"Bullshit! Aku tahu kau menginginkanku." Tak tahan lagi, Mary duduk di samping pria itu dan menatapnya. "*You can do whatever you want.*"

Awalnya, Mary berpikir kalau tetangganya itu akan terlalu sopan untuk mengambil langkah pertama. Namun kemudian ia melihat tangan pria itu yang terangkat ke arah dadanya. Pria itu menyentuh lembut pada mulanya, lalu meremas pelan dan mengarahkan puting besarnya ke mulut pria itu. Dia memasukkannya ke mulut, mengulum lambat, lidahnya ikut melingkari sebelum pria itu mengisap bagian sensitif tersebut.

Mary mundur sejenak dan mengulurkan tangan untuk menaikkan kaos pria itu sementara dia bergegas melepaskan celananya. Pria itu bangun, lalu buru-buru menurunkan celana boxer dan

menendang keduanya ke tepi. Kejantanan pria itu mengejutkan, ukurannya besar dan panjang dan Mary menatapnya tak berkedip. Ini persis seperti yang selalu dibayangkannya, pria itu sama sekali tidak mengecewakan. Cairan mengilat berupa *precum* tampak menghiasi kepala raksasa tersebut dan saat tetanganya kembali duduk di sisi Mary, ia tidak kuasa menahan diri.

Mary segera berlutut di depan pria itu, lalu mulutnya bergerak ke bawah, merasakan manisnya pria itu. Kedua tangannya lalu melingkari batang tersebut sementara mulutnya bergerak semakin dalam. Saliva Mary berjatuhan mengalir di sepanjang kekerasan tersebut saat ia menggunakan mulut sementara tangannya mengelus naik turun.

Pria itu bisa merasakan bola-bola mengetat dalam persiapan untuk meledakkan diri. Dia tidak

ingin itu terjadi secepat ini. Jadi, pria itu berusaha melepaskan diri dari mulut panas Mary. Ia menurutinya, melepaskan mulut dari pria itu. Tangan-tangan yang kuat kemudian mencengkeram lengan Mary dan menariknya.

Dalam beberapa detik, Mary menemukan dirinya berbaring di atas sofa, lalu pria itu dengan gesit melebarkan kedua kakinya. Wajah pria itu kemudian turun ke tengah kakinya. Mary mengerang saat merasakan pria itu melebarkan kedua belah bibirnya lalu lidah itu mendesak masuk. *Holyshit!* Ia nyaris meledak saat pria itu memijat klitorisnya dengan mulut dan lidah.

Pria itu kemudian berlutut dan dengan pelan membimbing dirinya memasuki kerapatan Mary. Mary bisa merasakan kewanitaannya yang rapat berusaha menyesuaikan diri dengan ukuran raksasa pria itu, bagaimana dinding-dindingnya

mencengkeram lebih erat setiap kali pria itu masuk lebih dalam. Dia bergerak masuk sedalam mungkin sebelum berhenti sejenak dan merilekskan diri, memberi Mary waktu.

Tapi Mary tidak mau menunggu.

“Fuck me, fuck me now, Baby,” tuntutnya.

Pria itu menghunjam keluar masuk kewanitaan Mary dalam gerakan-gerakan dalam yang panjang. Terkadang dia bergerak pelan saat nyaris mencapai puncak. Dia lalu meraih kedua puting Mary yang bengkak dan memainkannya. Kepala pria itu kemudian menunduk dan mulutnya menggantikan salah satu tangannya, mengulum dan mengisap pucuk tersebut sebelum mengigitnya sehingga Mary mendesis.

“Ouuuh!”

Rasanya sakit, tapi ia tidak ingin pria itu berhenti.

Pria itu bergerak semakin liar dan tak terkendali. Setiap hunjamannya terasa lebih kuat, lebih panjang dari sebelumnya. Mary berteriak karena tenaga pria itu. Kejantanan pria itu menegang, berkedut sementara kewanitaan Mary mengencang.

“Yeah, just keep going, keep fucking me hard!” teriak Mary.

“Ya, jusmu memenuhiku, Sayang. *I’m cumming too,*” gerung pria itu tak terkendali.

Keduanya mencapai orgasme yang terasa melumpuhkan benak. Sang tetangga melepaskannya begitu gelombang itu selesai menerpa. Mereka berdua bernapas tersengal-sengal dengan tubuh basah oleh peluh. Kelelahan, Mary langsung tertidur. Sang tetangga melirik tubuh telanjang yang indah itu, mengagumi setiap inci keindahan tersebut lalu bangkit berdiri. Dia menemukan selembar selimut dan menyelimuti tubuh telanjang tersebut – dan dia masih sempat menyentuh kedua pucuk mengagumkan itu. Setelahnya, dia mengumpulkan pakaian.

"Tidur yang nyenyak, Mary. *I'll be sure to visit again."*

Lalu, dia kembali ke rumahnya sendiri.

END

DARK ROSE
PUBLISHER

MY DIRTY LOVER

WINTERAUTUMN_STORIES

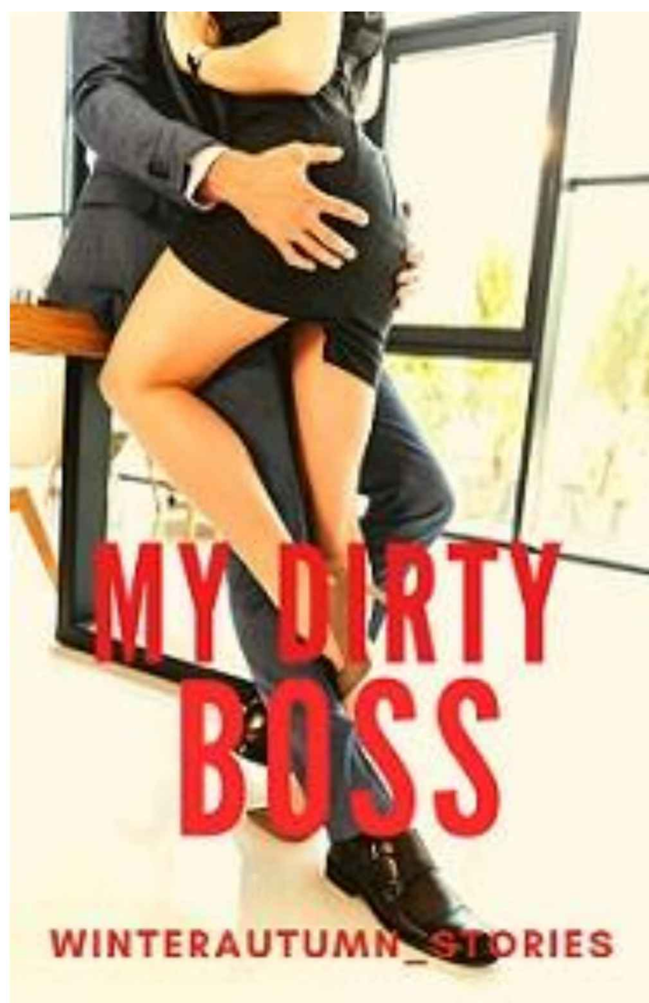
WINTERAUTUMN_STORIES

MY DIRTY TEACHER

WINTERAUTUMN_STORIES

MY DIRTY CEO


DARK ROSE
MY DIRTY BILLIONAIRE
WINTERAUTUMN_STORIES


MY DIRTY
BOSS
WINTERAUTUMN_STORIES